

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Misi

Secara Etimologi, "Misi" dalam bahasa Inggris, Jerman dan Prancis disebut *Mission*; Belanda *Missie*, yang dikenal oleh kalangan umat Katolik dan kalangan Protestan umumnya menggunakan kata *zending*. Dalam bahasa Inggris, "misi" (bentuk Tunggal) mengacu pada pekerjaan Allah (God's mission), dan "misi" (jamak) mengacu pada pelaksanaan tugas.² Sehingga kata "*Mission*" merujuk pada sebuah apa yang berasal dari Allah. Misi adalah karya Allah maka pekerjaan tersebut merupakan ide atau inisiatif Allah sendiri, dalam padanan bahasa Yunani disebut "*Apostello*" artinya Mengutus, merujuk pada pengutusan seseorang dengan tugas khusus.³ Misi secara etimologi dapat dipahami sebagai sebuah bentuk perutusan dari Allah Menurut Bagus Surjantoro, "sesungguhnya Misi adalah isi hati Allah sendiri".⁴

² Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus*, (Yogyakarta: PBM Andi, 2020), 19-20

³ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian lama & Perjanjian Baru*, (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 2

⁴ Bagus Surjantoro, *Hati Misi*, (Yogyakarta, ANDI, 2005), 2

Secara Terminologi, KBBI edisi V kata “Misi” (3) artinya aktivitas yang bertujuan untuk menyebarkan kabar gembira (Injil) dan membentuk jemaat setempat berdasarkan pengutusan sebagai upaya untuk melanjutkan misi Kristus. Hermanto menyebutkan “Misi adalah sebuah aktivitas yang menempati prioritas utama dalam kekristenan”.⁵ Melihat segala perbedaan tatanan kehidupan dalam masyarakat Asia Kees de Jong mendeklarasikan misi Holistik misi orang kristiani berarti bahwa “terutama diarahkan pada memanusiakan manusia sehingga tiap manusia dapat hidup manusiawi, martabat tiap manusia akan dihargai”.⁶

Dalam pengertian secara terminologi misi dilihat sangat luas. Bukan sekedar berbicara mengenai bagaimana mengajar, memberitakan dalam kata melaikan misi adalah bagian dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dan juga, misi adalah bagian yang harus terus dikerjakan dalam perjalanan hidup manusia dalam segala aspek kehidupan seperti yang disebutkan diatas bagaimana memanusiakan manusia.

Sehingga Misi secara keseluruhan dapat dipahami sebagai tugas perutusan yang berasal dari Allah, dengan tujuan untuk meksanakan tugas khusus bagi kemuliaan Allah sendiri yang harus dijalan terus menerus oleh umat Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Sehingga Misi dapat dikatakan sebagai apa yang berasal dari Allah untuk Allah.

⁵ Hermanto, *Gereja Kristus Tuhan dan Misi Allah*, (Malang: Media Nusa Creatif, 2017), 98

⁶ Kees de Jong, *Meniti kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 530

F. *Misio Dei*

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa misi dalam kekritenan berasal dari Allah sendiri. Sehingga muncullah sebuah pemiian Misi adalah milik Allah atau "*Misio Dei*" istilah tersebut diambil dari Bahasa Yunani *Missio* artinya misi dan *Dei* artinya Allah, sehingga merujuk pada seluruh pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia. Sebelum pengutusan Allah kepada Yesus. Dalam perjanjian lama pengutusan Allah telah ada, Kisah Yusuf diutus untuk menyelamatkan orang dari kelaparan (Kejadian 45:7) dan Musa diutus untuk membebaskan orang dari penindasan dan eksploitasi (Kejadian 3:10), Elia diutus untuk memberi pengaruh atas politik Internasional (1 Raj. 19:15-18), Yeremia Untuk memproklamasikan Firman Allah (Yer.1:7).⁷ Sebelum kedatangan Yesus ke dunia, makna pengutusan oleh Allah sudah ada. Pengutusan menjadi cara Allah untuk menyelamatkan umat-Nya. Allah memberi tugas pengutusan tersebut kepada mereka yang telah percaya kepada Allah.

Melalui Yesus Allah menggenapi janji-Nya kepada manusia yaitu penebusan dosa. Karya penebusan tersebut menjadi misi bagi orang percaya untuk diberitakan, dengan tujuan semua manusia dapat percaya kepada Allah dan memperoleh keselamatan atau kehidupan kekal dari Allah,

⁷ Cristopher J.H. Wright, *MISI UMAT ALLAH: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*, (Literatur Perkantas: PT. Suluh,2011), 25-26nb

sehingga disebut sebagai kabar sukacita atau dikenal dengan Istilah Injil. Hasil akhir dari pemberitaan tersebut adalah memenangkan jiwa bagi Allah.

Secara sederhana Misi dikenal sebagai tugas yang Mulia yang berasal dari Allah untuk menyampaikan kabar Sukacita atau Injil untuk mengerti Injil maka seseorang perlu mendalami Firman Tuhan atau Ilmu Teologi. Istilah Yunani "teologi" berasal dari kata Yunani "*Theos*", yang berarti "Tuhan," dan "*Logos*", yang berarti "Kata-kata."⁸ Jadi Teologi dapat di pahami sebagai Ilmu tentang yang membahas tentang Tuhan. Jika demikian jelas bahwa Teologi tidak terpisahkan dari Misi.

Sebelum lebih jauh, penulis terlebih dahulu akan membahas hubungan kedua bidang ilmu tersebut. Teologi adalah Pengetahuan atau Firman tentang Allah yang didasarkan pada pernyataan Allah sendiri.⁹ Sebelum mengerjakan Misi orang Kristen perlu untuk diperlengkapi dengan ilmu teologi. Sehingga teologi menjadi teori dasar untuk bermisi. Ambrita Darsono, menuliskan pandangan Gustav Verneck yang mengatakan "Misiologi Adalah tentang keseluruhan teologi".¹⁰ Mengetahui Firman Tuhan saja tidak cukup tanpa mengerjakan Misi. Teologi tanpa Misi

⁸ Made Nopen Supriadi & Iman Kristina Halawa, *Jurnal : makna Penderitaan Kristus Dalam 1 Petrus 2:18-21*,(Manna Refflesia,2018),83

⁹ Kresbinor Labobar,*Pengantar Teologi Sistematika*,(PBM ANDI,2023),4

¹⁰ Darsono Ambrita,*Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*,(Pelita Kebenaran Press,2018),11

bukanlah teologi Alkitabiah.¹¹ Maka mengenal Allah tanpa memberitakan Injil tidaklah sempurna.

G. Misi dan Injil

Misi dan Injil dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam bahasa Yunani Injil disebut *Euangelion* yang berasal dari dua kata *eu* dan *angelion*. Kata *eu* berarti baik dan *eunggelion* berarti kabar atau berita. Jadi *Euangelion* atau Injil adalah kabar baik.¹² Misi adalah pengutusan, artinya Misi membicarakan mengenai subjek/orang (*who*) atau sang pembawa Injil. maka Injil adalah isi berita yang disampaikan.

Pemberitaan atau pekabaran Injil didasarkan pada perintah Yesus dalam Matius 28:19-20 : “ *Pergilah, jadikanlah semua bangsa mu ridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*”. Ada banyak paham mengenai misi penginjilan. Apabila mengadopsi praktek misi barat, kecenderungan misi yang dilakukan adalah misi penginjilan kepada orang-orang yang ada diluar kekristenan seperti agama lain dan suku-suku terasing untuk dikristenkan.¹³ Namun ada juga paham misi yang dilakukan

¹¹ Purnawan Tenibemas, *Andil Kita Dalam Misi Masa Kini*, (Jurnal Teologi Kristen: PKP, 2019), 24

¹² Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 31

¹³ Johana Ruadjanna Tangirerung, *Khotbah Yang Berwawasan Misiologis*, (Jurna Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual: IAKN Toraja, 2021), vol4, No.2, 320

secara kontekstual seperti di Indonesia ada banyak Misi yang dikerjakan oleh Gereja dalam bentuk yang beragam seperti memberi bantuan sosial, bedah rumah, dan lain sebagainya. Misi dilakukan dalam bentuk material. Tentu hal tersebut tidak salah. Tetapi apabila Amanat Agung Yesus adalah dasar dari Pemberitaan Injil maka jelas bahwa Hal Utama dari Misi adalah "Pemberitaan" Injil, maka misi dalam bentuk apapun haruslah ada pemberitaan. Dalam misi pengijilan bertujuan untuk memenangkan jiwa atau membawa seseorang yang belum mengenal kristus dapat mengenal kristus dan karya kristus kepada orang percaya.

Dengan demikian mereka harus mendengar tentang Injil, seperti yang dituliskan Paulus dalam Roma 10:14 "Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?". Injil harus diperdengarkan, dalam Amanat agungpun Yesus mengatakan untuk menjadikan "Bangsa Murid", diatas telah jelas bahwa Murid adalah mereka yang telah percaya. Seorang yang menjadi sasaran misi haruslah memiliki Iman percaya kepada Kristus yang lahir dari Iman. Roma 10:17 berkata "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus". Maka misi dalam bentuk apapun haruslah memiliki pemberitaan atau memperdengarkan Injil.

Dalam pemberitaan Injil terdapat lima garis besar dalam isi berita Injil yaitu Allah, Yesus Kristus, Manusia, Kasih karunia/Anugerah dan Iman. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menyalurkan Injil, namun dalam bentuk apapun metode yang digunakan isi dalam pemberitaan Injil tidak terlepas dari garis-garis besar yang telah disebutkan diatas.

Allah Bapa adalah yang mengutus Yesus untuk mengkhotbahkan pesan sederhana tentang pengharapan dan keselamatan.¹⁴ Allah memiliki kedaulatan terhadap seluruh Ciptaan-Nya. Kedaulatan adalah kuasa dan kekuatan Allah yang tidak terbatas.¹⁵ Dalam 1 Yoh. 4:7,8 "... Sebab Kasih itu berasal dari Allah..." dan dalam Yesaya 30:18 "Sebab Tuhan adalah Allah yang adil;...", ayat tersebut menunjukkan sifat Allah yaitu kasih dan adil. Sifat Allah melahirkan sebuah inisiatif untuk menyelamatkan manusia. cara yang dilakukan Allah adalah menjadikan Yesus sebagai jembatan bagi Allah dan manusia.

Dosa menjadi persoalan atau masalah. Manusia merupakan sasaran dari misi Allah. Kejadian 3 menjelaskan bagaimana manusia pertama kali jatuh ke dalam dosa, yaitu ketika Adam melanggar perintah Tuhan, yang mengakibatkan dosa turunan.¹⁶ Dosa adalah keputusan untuk melakukan

¹⁴ Sih Gagas, *365 Hari Menjadi Murid Sejati*, (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 2010), 151

¹⁵ Watchman Nee & Witnes Lee, *FKKP: Pengkajian – Kristalisasi Yeremia & Ratapan*, (Yasperin: Surabaya, 2020),

¹⁶ Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika: Kristen dari Perspektif Reformed*, (Malang: GKKR, 2017), 439

tindakan yang salah akibat keinginan pemberontakan/melawan janji.¹⁷ Dosa menjadi jurang pemisah bagi Allah dan manusia. Manusia sebagai citra Allah menjadi tidak kudus lagi sehingga manusia tidak dapat berhubungan dengan Tuhan Allah. Manusia mengalami kerusakan total.¹⁸ Manusia kehilangan kemuliaan Allah, citra Allah menjadi rusak. Manusia dengan Upaya atau usaha apapun tidak akan dapat sampai kepada Tuhan Allah lagi baik secara moral maupun akal sehat.¹⁹

Kasih karunia/Anugerah Allah menjadi solusi atas permasalahan dosa manusia. kasih karunia Allah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Yesus sebagai salah satu pribadi Allah menjadi simbol kepedulian Allah bagi umat-Nya. Rasiah R. sugirtharaja mengatakan “Yesus sebagai simbol sempurna perubahan menyatukan kebusukan dan per-tumbuhan sekaligus atau kematian dan kebangkitan di dalam proses perubahan dan pembaruan yang tetap.²⁰ Dosa menjadikan manusia Najis dan kotor secara rohani manusia telah mati oleh sebab kehilangan hubungan kepada Allah namun kasih karunia Allah didalam Yesus kembali memperbaiki hubungan yang telah rusak satu kali untuk selamanya sesuai dengan Firman Allah dalam Ibrani 10:10 “Dan karena kehendaknya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan Tubuh Yesus Kristus”.

¹⁷ Rafai, *Gemar Belajar Agama Kristen*, (Bornwn's publishing, 2019)

¹⁸ Yesri Esau Talan, *Diselamatkan Oleh Anugerah: Sebuah Analisis Teologis* (

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Rasiah R. sugirtharaja, *Wajah Yesus di Asia*, (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2007), 121

Yesus adalah Allah yang di utus ke dunia melaksanakan misi Allah yaitu penyelamatan Allah atas umat-Nya (Yohanes 4:34) Yesus mengatakan bahwa “makananku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku” kemudian dilanjutkan pada pasal 5:23 ditegaskan lagi bahwa “ Barang siapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa yang mengutus Dia”. Yesus Kristus menjadi titik utama dalam isi pemberitaan Injil. Pengorbanan Yesus menjadi penggenapan Firman Allah dalam perjanjian lama dimana penghapusan dosa dilakukan dengan melakukan korban bakaran terhadap domba yang memiliki lemak sebagai persembahan bagi Tuhan. Dalam penghapusan dosa manusia Yesuslah yang menjadi kurban yang sempurna bagi manusia. Sehingga setiap orang yang mau mengikut Kristus haruslah mengaku dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pengakuan dan penerimaan tersebut didasarkan pada Iman. Ibrani 11:1 berkata “ Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Dari segala hal yang kita harapkan bahkan pada hal yang tidak kita lihat ada kepercayaan yang melandasi.²¹ Ayat tersebut mengandung makna bahwa kehidupan yang memiliki iman haruslah bergantung penuh pada Tuhan. Sehingga hubungan

²¹ Hermanto Suanglangi, *Iman Kristen dan Akal Budi*,(STT Jaffray: Jurnal Teologi & Studi Pastoral,2005),45

Allah dengan manusia bersifat Vertikal.²² Sikap kebergantungan kepada Allah tersebut diwujudkan dalam sikap hidup setiap hari. Dalam Yakobus 2:14 “Iman Tanpa perbuatan adalah mati dan tidak dapat menyelamatkan”. Iman dan perbuatan tidak boleh dipisahkan dimana iman yang sejati adalah iman yang terwujud lewat perbuatan kasih dan ketaatan kepada Allah.²³ Seseorang yang mengaku percaya pada kristus berarti secara otomatis telah siap untuk mengubah perilaku hidup kepada kehidupan yang mencerminkan kristus dan menggantungkan seluruh hidup kepada Allah secara penuh tanpa ada keraguan.

H. Misi dan Gereja

Gereja tidak dapat dilepaskan dari Misi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Misi berasal dari Allah sendiri, sedangkan Gereja adalah bagian dari Tubuh Kristus (Roma 12:5; 1 Kor.6:15; 1 Kor.12:27). Gereja adalah orang percaya yang berbentuk komunitas, maka Misi adalah Tugas Gereja. Misi Gereja dikenal dengan Istilah *Missio Ecclesia* kata “*Ecclesia*” berasal dari Bahasa Yunani yang artinya “Jemaat” dalam Bahasa Portugis disebut “*Igreja*” yang kemudian dikenal dengan kata “Gereja”. Namun, dalam Septuaginta, kata “*Ecclesia*” berasal dari dua kata yaitu *-ek* dan *Kaleo*

²² *Ibid*

²³ Samuel Julianta Sinuraya, *Makna Dibernarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26*, (CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Pratika, 2020), Vol.1, 205

yang artinya “Dipanggil keluar.”²⁴ Istilah gereja berdasarkan asal kata harus dipahami bukan secara material melainkan isi didalamnya yaitu Jemaat atau orang-orang yang ada didalam.

Missio Dei dan *Missio Ecclesia* tidak dapat dipisahkan. Pada abad-20 ketika orang-orang Kristen mulai menyadari bahwa dasar tugas misi seharusnya adalah karena Allah yang berdaulat, Misi Allah (*missio Dei*) menjadi dasar bagi gereja dalam melaksanakan amanat Agung. Konsep tersebut berubah bahwa Gereja menjalankan Misi bukan lahir dari ide Gereja tetapi karena Allah sendiri yang telah berdaulat. Tidak seperti lembaga-lembaga lain di dunia ini, Gereja diciptakan oleh Allah sendiri.²⁵ Gereja adalah orang-orang percaya yang disebut Jemaat, dan karena itu Gereja harus menjadi alat Allah di dunia untuk memberi tahu orang lain tentang tugas-tugas yang digariskan Allah. Gereja harus mengerjakan pekerjaan misi dengan aktif artinya gereja harus memiliki sikap misioner.

Di hadapan Allah, yang merupakan kepala Gereja, *trilogi* Gereja harus dilakukan dengan adil dan penuh kejujuran. Sebagai bagian dari persekutuan jemaat, Ibadah (Koinonia) membutuhkan semua fasilitas dan kebutuhan yang ada, seperti gedung gereja, kursi musik, alat-alat kantor, dan sebagainya. Namun, diakonia, yang didasarkan pada kasih sayang

²⁴ Romana Vera Amiman, *Penata Layanan Dibiidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja*, (Jurnal: *Missio Ecclesea*,2018) 176-178

²⁵ Bagus Surjantoro, *Hati Misi*,(Yogyakarta, ANDI,2005),34

sesama, juga harus diperhatikan, dan pelayanan Misi dan penginjilan (Marturia) juga harus diperhatikan.²⁶

Gereja sebagai milik Allah harus mengerjakan misi, hal ini berarti gereja harus memiliki hati yang terbebani akan pelayanan yang ada di luar. seperti dikatakan Uskup Stephen Neil yang ditulis Oleh Bagus, mengungkapkan *"Mission is the international crossing of barriers from church to non-church in word and deed for the sake of the proclamation of the gospel."*²⁷ (Misi adalah setiap usaha yang sengaja untuk melintasi atau menerobos rintangan-rintangan demi proklamasi Injil dalam kata dan karya dari gereja kepada non-gereja). Misi harus mampu menerobos apa yang ada diluar gereja. Orang Kristen sebagai milik Allah tidak hanya sekedar tahu tentang siapa Allah, melainkan harus menjalankan Misi.

I. Pekabaran Injil Evangelism Explan (EE)

Istilah *Evangelism* atau disebut juga *Evanjelikal* merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia disebut Ledakan Penginjilan. EE didirikan sebagai pelayanan Pemuridan sebagai wadah mempersiapkan orang Kristen untuk berpartisipasi dalam penginjilan pribadi. EE didirikan oleh D. James Kennedy pada tahun 1962,

²⁶ *Ibid*,34

²⁷ *Ibid*,32

di Amerika Serikat.²⁸ bukan tanpa alasan EE ada, tentu James Kennedy mempunyai alasan.

“As a young Pastor, D. James Kennedy noticed a consistent decline in attendance at his first church. It was during this time that Kennedy was invited by a pastor friend to participate, Kennedy recognized his deficiency at presenting the gospel as he observed his friend interact with people. In ten days, God used Kennedy’s friend to lead fifty-four people to make professions of faith, and this inspired Kennedy to improve at presenting the gospel.”²⁹

Terjemahan :

Sebagai seorang pendeta muda, D. James Kennedy melihat penurunan yang konsisten dalam kehadiran di gereja pertamanya. Pada saat itu Kennedy diundang oleh seorang teman pendeta untuk berpartisipasi dalam serangkaian kebaktian penginjilan. Selama pertemuan ini, Kennedy menyadari kekurangannya dalam menyampaikan Injil. Ketika dia mengamati temannya berinteraksi dengan orang-orang. Dalam sepuluh hari, Tuhan menggunakan teman Kennedy untuk memimpin lima puluh empat orang membuat pengakuan iman, dan ini mengalihkan Kennedy untuk meningkatkan dalam menyajikan Injil.

Rupanya karena James melihat adanya penurunan yang Konsisten dalam kehadiran di gereja pertamanya. Melalui kebaktian penginjilan yang diikutinya Kennedy melihat masalahnya ada pada kurangnya menyampaikan Injil. Dengan alasan inilah Kennedy Menyusun sebuah alternatif percakapan praktis untuk mengalihkan percakapan biasa ke topik spiritual yang mempresentasikan Injil kepada orang lain.

²⁸ Garry D. Graves, *Encyclopedia Of Cristianity In the United Stated*, (Rowman & Littlefield, 2016), 840

²⁹ *Ibid*, 840

Percakapan Injil yang dikembangkan Kennedy tidak hanya sampai pada titik penerimaan seseorang akan hidup kekal dan pertobatan melainkan masih ada tindak lanjut bagi petobat baru serta kunjungan sebagai tindak lanjut dalam waktu satu minggu. Pendampingan bagi orang yang baru mengenal Injil sangat Insentif diberikan oleh Kennedy selayaknya orang tua kepada anak bayi yang harus memberi perhatian yang penuh. Eddy Leo, Menuliskan 3 tingkat Rohani berdasarkan aplikasi dari 1 Yohanes 2:12-14, diantaranya : Kristen anak, Kristen Orang Muda, dan Kristen Bapa (Dewasa).³⁰ tentu kehidupan seseorang yang baru mengenal Injil tentu berbeda dengan orang yang telah lama mengenal Injil. Kristen anak disebut juga bayi rohani pada tahap ini mereka perlu mengetahui bahwa dosa mereka sudah diampuni dan perlu mengenal Bapa, selanjutnya tahap yang kedua Kristen orang muda mereka harus menjadi kuat karena Firman ada didalam meeka dan mereka telah mengalahkan si jahat, tahap yang ketiga yaitu Kristen bapa mereka sudah dapat berfungsi sebagai Bapa orang lain atau orang tua Rohani.³¹ Bayi rohani masih masih memerlukan peran orang tua rohani secara penuh, berbeda dengan Kristen orang muda yang sudah mulai mandiri. Bayi rohani meserlukan ibu rohani untuk mengasuh dan memberikan makanan rohani (susu) yang akan memberikan pertumbuhan

³⁰ Eddy Leo, *Persahabatan Sejati: Komunitas Pemuridan Kristus*, (Metanoia Publishing, 2020), 93

³¹ *Ibid*, 93

rohani.³² Selayaknya bayi (istilah yang biasa dipakai kedokteran bagi anak yang baru lahir atau usia dibawah 28 hari) yang tidak dapat lepas dari pengsuhan ibu demikian juga seseorang yang baru mendengar Injil.

“Peran ibu Rohani adalah untuk mengasuh dan megajarkan dasar-dasar kekristenan yang menyangkut keselamatan, jaminan keselamatan, membangun hubungan setiap hari dengan Tuhan, baptisan air dan Roh, mengenal Allah bapa, kesembuhan Batin(hati), pelepasan dan sebagainya.”³³

Apa yang dituliskan Eddy Leo dan Yang dikerjakan Kennedy terhadap orang yang baru mendengar Injil pada dasarnya yaitu memberi pemeliharaan dan pengasuhan dalam bentuk perhatian rohani agar iman mereka dapat bertumbuh dengan baik. Ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memaksimalkan penyampaian berita Injil. Tahap yang pertama adalah Tahap Pendekatan,sebelum masuk dalam pembicaraan Injil EE menerapkan pendekatan untuk membuka pintu dialog Injil yaitu dengan dua pertanyaan Diagnostik untuk mendiagnosa iman lawan bicara.

Pertanyaan diagnostik Pertama : seandainya anda meninggal dunia hari ini, apakah anda yakin pasti masuk surga?³⁴ Jawaban untuk pertanyaan diagnostik pertama adalah “Ia” dan “Tidak”. Jika jawaban yang diberikan adalah “Ia”, maka pertanyaan akan dilanjutkan ke pertanyaan diagnostik dua. Tetapi apabila jawaban yang diberikan “Tidak” maka tidak perlu memberi pertanyaan diagnostik dua dan langsung masuk pada percakapan

³² *Ibid*,94

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*,24

Injil. Pertanyaan diagnostik kedua : seandainya anda meninggal dunia hari ini dan berdiri dihadapan Allah dan Allah bertanya :“Mengapa Aku harus mengijinkan engkau masuk ke surgaku”? apa jawab saudara? Pertanyaan diagnostik dua, diberikan untuk meminta alasan atas keyakinan dari pertanyaan pertama, apabila jawabannya adalah “Ia” atau untuk mempertegas keyakinan iman lawan bicara. Tahap yang kedua adalah Penjelasan/Dialog Injil. Dalam dialog Injil terdapat lima poin utama yaitu: Anugerah, Manusia, Allah, Kristus, Iman yang disingkat menjadi “AMAKI”. Ini merupakan inti pemberitaan Injil.

“A person presenting the gospel is taught to proceed with an explanation of five general categories including Grace, Man, God, Christ, and Faith. Each topic is presented with information, illustration, and transition to enable the listener to understand the details for receiving eternal life, the new convert would be encouraged to begin practicing the five means of spiritual growth: Bible Study, Prayer, Worship, Fellowship, and Witnessing to Others. A Follow-up visit within one week would be scheduled to assist the person in becoming involved in a local church and to encourage them to begin sharing their faith with others.”³⁵

Terjemahan:

Seseorang yang menyampaikan Injil diajarkan untuk melanjutkan dengan penjelasan tentang lima kategori umum termasuk kasih karunia, manusia, Allah, Kristus, dan Iman. Setiap topik disajikan dengan informasi, ilustrasi, dan transisi untuk memungkinkan pendengar memahami perincian untuk menerima kehidupan kekal. Ketika seseorang bertobat dari dosa dan berdoa untuk menerima kehidupan kekal, petobat baru akan didorong untuk memulai mempraktekkan lima cara pertumbuhan rohani: Pelajaran Alkitab, Doa, Ibadah, Persekutuan, dan Bersaksi kepada orang lain. Kunjungan tindak lanjut dalam waktu satu minggu akan membantu orang tersebut

³⁵ *Ibid*,841

terlibat dalam gereja lokal dan mendorong mereka untuk mulai membagikan iman mereka kepada orang lain.

Model penerapan EE yaitu dengan menghafal setiap kata dan kalimat dalam Topik yang disajikan. Untuk menguasai seluruh metode EE, maka perlu pelatihan secara berulang-ulang agar dapat menghafal dan menguasai seluruh seluk beluk metode Tersebut. berikut adalah tahapan-tahapan metode EE dalam menyampaikan Injil.

1. Tahap Pendekatan Metode EE

Sebelum masuk dalam pembicaraan Injil EE menerapkan pendekatan untuk membuka pintu dialog Injil yaitu dengan dua pertanyaan Diagnostik. Tujuannya adalah untuk mendiagnosa kerohanian lawan bicara kita, apakah sudah memiliki hidup kekal dan apa yang menjadi dasar iman orang tersebut.³⁶ Pertanyaan diagnostik Pertama : *seandainya anda meninggal dunia hari ini, apakah anda yakin pasti masuk surga?*³⁷ .Pertanyaan diagnostik kedua : *seandainya anda meninggal dunia hari ini dan berdiri dihadapan Allah dan Allah bertanya : "Mengapa Aku harus mengijinkan engkau masuk ke surgaku" ? apa jawab saudara?*³⁸

Pertanyaan diagnostik dua, diberikan untuk meminta alasan atas keyakinan dari pertanyaan pertama, apabila jawabannya adalah "Ia" atau untuk mempertegas keyakinan iman lawan bicara.

³⁶ Buku pedoman pelatihan EE For Generation, 2019, 24

³⁷ *Ibid*, 24

³⁸ *Ibid*

2. Dialog Injil Metode EE

Dalam dialog Injil terdapat lima poin utama yaitu: Anugerah, Manusia, Allah, Kristus, Iman yang disingkat menjadi "AMAKI". Kalimat pengantar sebelum memulai dialog Injil adalah "Ada kabar terbaik yang anda harus tahu. Hidup kekal atau surga adalah anugerah Allah : pemberian kepada kita yang tidak layak menerimanya". Setelah menyebutkan kalimat tersebut, kita dapat masuk pada Dialog Injil . Langkah-langkah dialog Injil, akan penulis paparkan yang diambil dari buku pelatihan EE. Adapun langkah-langkah dialog Injil EE, sebagai berikut:

Anugerah, Hidup kekal adalah anugerah Allah. Hidup kekal tidak didapat karena usaha atau karena upah. Hidup kekal atau surga diberikan sebagai hadiah gratis. Tidak perlu dibayar dengan apapun (kebaikan, amal, ibadah,dll). Sebelum lanjut ucapkan kalimat peralihan : Tapi semua orang tidak dapat menerimanya. Apakah yang menghalangi kita menerima anugerah ini?

Manusia, Semua manusia didunia ini telah berbuat dosa. Termasuk kita. Dosa adalah pelanggaran terhadap perintah Tuhan, seperti: mencuri, membunuh, berzinah, iri hati, berbicara kotor, berfikir jelek, marah, dan lain-lain. Menceritakan sebuah Ilustrasi : seandainya kita hanya melakukan 3 dosa saja dalam sehari, bukankah

kita orang yang sangat baik. Tetapi bila kita menghitungnya, maka 1 tahun kita sudah berbuat dosa lebih dari 1000. Kalau kita diberikan umur hidup 80 tahun berarti dosa kita sebanyak 80.000 lebih. Dengan dosa sebanyak itu tentunya kita tidak layak masuk surga bukan?.

Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Dulu saya berfikir seperti anda (atau banyak orang berfikir) bahwa untuk masuk surga harus dengan perbuatan baik (beribadah, amal, dan lain-lain). Menurut anda harus sebaik apakah kita untuk masuk surga? Tuntutan Allah adalah sempurna. Tambahkan sebuah ilustrasi : seandainya saya mempunyai telur dadar dengan 10 butir telur. Ternyata waktu telur dipecahkan dan bercampur didalam satu wadah, 1 diantaranya busuk. Apakah telur dadar ini masih layak untuk disajikan? Tentu tidak. Mengapa? Karena satu telur yang busuk telah mencemari 9 telur yang lain. Sebenarnya demikian pula dengan hidup kita, meskipun kita berusaha untuk berbuat baik sebanyak mungkin tetapi hanya karena 1 dosa telah mencemari seluruh perbuatan baik kita dan membuat kita tidak layak dihadapan Allah yang sempurna.

Jadi dengan cara dan usaha manusia, mustahil dapat masuk surga. Maka harus ada cara yang berbeda. Ucapkan kalimat Peralihan :
Mari kita melihat bagaimana cara Allah?

Allah, dibuka dengan sebuah pertanyaan, Menurut anda bagaimanakah sifat-sifat Allah?. Beri penjelasan mengenai siapa Allah. Allah: Pengertian yang salah ada beberapa pengertian yang salah tentang Allah. yang pertama Kakek : hanya menekankan kasih kepada cucunya tetapi mengabaikan keadilan. Pandangan ini terlalu melebihkan kasih dan kemurahan Allah sehingga mengabaikan keadilan-Nya. Yang kedua, Polisi : yang adil selalu menghukum orang yang bersalah. Pandangan ini terlalu melebihkan murka dan keadilan Allah sehingga mengabaikan kasih-Nya.

Pengertian yang benar, Allah itu Kasih dan Adil . Allah tetap mengasihi kita sekalipun kita berdosa dan tidak ingin menghukum kita. Tetapi Allah juga adil dan harus menghukum manusia yang berdosa. Tambahkan ilustrasi. Ilustrasi1 : “Perampok Bank” penulis akan menceritakan lebih ringkas. Seandainya saya merampok sebuah Bank sebesar 50.000.000, Tapi akhirnya saya ketahuan dan di tangkap. Tiba saat pengadilan, saya mengakui bahwa saya bersalah dan akan mengembalikan uang tersebut dan tidak mengulainya lagi.

apakah hakim itu dapat dikatakan adil jika ia membebaskan saya? Tentu Tidak. Sebagai orang berdosa Allah pasti menghukum kita dan hukumannya adalah Maut.

Allah itu adil dan Dia harus menghukum manusia berdosa. Tetapi Dia juga kasih dan tidak ingin menghukum. Seperti ada dilema, bukan?. bagaimana kasih dan keadilan dapat bertemu?. Ilustrasi 2: "Shamila" . penulis akan menceritakan lebih ringkas. Shamila adalah pemimpin sekelompok kaum revolusioner yang berusaha menggulingkan kaisar Tsar Rusia yang diktator. Kelompoknya hidup di tenda-tenda di padang gurun dan tentunya selalu berpindah-pindah. Suatu hari ada yang mencuri bahan makanan mereka. mendengar itu Shamila marah dan mengumumkan siapapun siapapun yang tertangkap basah mencuri makanan akan dihukum cambuk 50 kali. Hingga akhirnya pencuri tersebut ditangkap dan ternyata adalah ibu Shamila sendiri. Shamila menghadapi dilema. Kalau dia mencambuk ibunya maka dia tidak menunjukkan kasih, tetapi kalau dia tidak menegakkan keadilan maka dia akan kehilangan kewibawaannya. Lalu dia melakukan sesuatu yang sangat mengejutkan dia melepas jubah kebesarannya dan memerintahkan algojo untuk mencambuknya ganti ibunya. Dengan demikian dia menegakkan keadilan dan sekaligus kasih kepada ibunya. Ucapkan kalimat Peralihan sebelum lanjut : Allah menunjukkan kasih dan keadilan-Nya melalui pengorbanan diri-Nya didalam Yesus Kristus.

Kristus, Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Apa yang dilakukannya?. peragaan buku catatan dosa : Andai kata tangan kiri saya adalah manusia (*tunjukkan tangan kiri dengan telapak tangan yang terbuka*) dan tangan kanan saya melambangkan Allah (*angkat tangan kanan ke atas*). Tadi saya menjelaskan Allah ingin memberikan hidup kekal sebagai Anugerah (*tangan kanan menunjuk pada tangan kiri*). Tetapi ada yang menghalangi yaitu dosa. Seandainya semua dosa yang kita perbuat dicatat dalam sebuah buku (*perlihatkan buku kecil*), Kita adalah manusia berdosa (*taruh buku ditangan kiri*). Allah adalah kasih, sehingga tidak ingin menghukum kita (*gesekkan tangan kanan dibawah buku kiri*). Tetapi Allah juga adil (*naikkan tangan ke atas*) sehingga harus menghukum manusia berdosa (*hentakkan tangan kanan ke telapak tangan kiri*)

Bagaimana Allah menyatakan kasih dan keadilannya? Masih ingat cerita Shamila? Ternyata kasih dan keadilan dapat bertemu melalui pengorbanan. Begitu juga cara Allah menyelamatkan manusia. Allah mengorbankan diri-Nya menjadi manusia didalam diri Yesus Kristus dan menjadi sejajar dengan manusia (*tangan kanan diturunkan menjadi sejajar dengan tangan kiri*). Tetapi ada perbedaan antara manusia dengan Yesus. Manusia berdosa dan Yesus sempurna. Dia sempurna karena itu Dia dapat menggantikan kita menanggung hukuman *dosa*

(Tunjukkan perbedaan tangan kiri dan tangan kanan). Tetapi Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian. Semua dosa kita yang dibenci oleh Allah telah ditimpahkan kepada Yesus *(pindahkan buku ke tangan kanan)*. Yesus yang tidak mengenal dosa telah dibuatnya menjadi dosa karena kita supaya kita dibenarkan oleh Allah. Di atas kayu salib Yesus telah menjalani hukuman dosa. *(naikkan tangan kanan ke atas)* sebelum mati Yesus berkata, Sudah Selesai. Yang dimaksud Yesus adalah proses penebusan dosa yang dilakukannya sudah selesai satu kali untuk selama-lamanya. Tebusan yang diminta Allah bagi dosa kita (maut) telah dibayar lunas oleh Yesus, dengan kematian-Nya sendiri di kayu salib. *(tangan kanan turun dan buku dilepaskan).*

Dan oleh kemenangan-Nya atas maut, sekarang Dia menawarkan hidup kekal kepada kita sebagai Anugerah/ hadiah Cuma-Cuma *(menunjuk ke tangan kiri)*. Ucapkan kalimat Peralihan : Karunia hidup kekal ini dapat diterima dengan Iman. *(Tangan kanan menggengam tangan kiri)*

Iman, Ada tiga jenis iman yang dijelaskan. Iman yang Tidak menyelamatkan, diantaranya 1.) Melompat dalam gelap, yaitu percaya tetapi tidak tahu apa atau siapa yang dipercayai, 2.) Iman berdasarkan akal, yaitu tahu dan setuju Yesus Juruselamat dunia tetapi hanya

sebatas pengetahuan di akal saja, 3.) Iman sementara, yaitu mengandalkan yesus hanya untuk hal-hal sementara di dunia ini.

Iman Yang menyelamatkan, Iman yang menyelamatkan adalah mengenal dan mengandalkan Yesus saja sebagai Tuhan dan juruselamat untuk memperoleh hidup kekal. Dibagian ini ada beberapa ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan iman. Ilustrasi yang biasa digunakan yaitu, cerita Blondin, Kapal, Tali-Benang.³⁹ Iman adalah bentuk penerimaan terhadap karya penyelamatan Allah yang dijelaskan diatas. Sehingga iman dalam dialog Injil menjadi bagian akhir.

Setelah selesai dengan dialog Injil maka langkah selanjutnya adalah "Penyerahan diri" dengan mengajukan pertanyaan: 1) apakah semua ini dapat Anda pahami?, 2) Apakah Anda mau menerima Anugerah hidup kekal? Jika lawan bicara menjawab "ia" maka dilanjutkan dengan penjelasan penyerahan diri dan setelah itu lakukan Doa. Langkah yang terakhir adalah "Tindak Lanjut", yaitu dengan mengingatkan bahwa sebagai bayi Rohani Anda harus bertumbuh melalui membaca Alkitab, Doa, Kebaktian, Persekutuan, Kesaksia.⁴⁰

³⁹ Buku pedoman pelatihan EE For Generation, 2019, 13-17

⁴⁰ Ibid, 18-19

Tentu yang dipaparkan diatas belum lengkap, Namun semua inti dialog Injil dengan metode EE sudah terangkum. Yang penting untuk diketahui adalah model penerapan EE yaitu dengan menghafal.

J. Pokok-pokok Ajaran Gereja Toraja (GT) dan *Evangelism Explosion* (EE)

Setiap Lembaga/organisasi/kelompok tentu memiliki aturan-aturan dasar yang mengatur kegiatan-kegiatan didalam Lembaga komunitas tersebut. demikian pula Gereja Toraja dan lembaga misi *Evangelism Explosion*. Berikut adalah pokok-pokok ajaran kedua lembaga tersebut.

1. Pokok-pokok Ajaran Gereja Toraja

Dalam Tata Gereja Toraja diatur mengenai pelaksanaan Misi Penginjilan yang terdapat dalam Tata Gereja Toraja Pasal 27, mengatur bahwa :

1. Gereja Toraja Memberitakan Injil kepada Segala Bangsa dan Makhluk
2. Pekabaran Injil dilakukan melalui kata dan perbuatan oleh setiap anggota jemaat baik sendiri maupun bersama-sama
3. Dalam pelaksanaan Pekabarab Injil, Majelis Gereja dan bekerja sama dengan lembaga pekabaran Injil yang ditetapkan oleh badan pekerja sinode Gereja Toraja dan lembaga-lembaga pekabar Injil yang disetujui oleh badan pekerja sinode Gereja Toraja.

4. Majelis Gereja dalam Koordinasi dengan badan pekerja sinode Gereja Toraja mengutus pekabar Injil ke daerah-daerah pekabarab Injil.
5. Badan Pekerja Sinode dapat mengangkat dan mengutus tenaga pekabar Injil.⁴¹

Sangat Jelas Gereja Toraja merupakan Gereja yang senantiasa membangun Jemaat yang Misioner yaitu Jemaat yang didirikan untuk menyatakan keselamatan melalui seluruh kegiatan hidupnya.⁴² Injil harus menjadi gaya hidup setiap umat kristus.

Pokok ajaran Gereja Toraja secaraluruhan dapat dilihat didalam pengakuan Iman Gereja Toraja. Adapun pengakuan iman Gereja Toraja adalah sebagai berikut:

Di bawah pimpinan Roh Kudus dan berdasarkan Firman Allah kita percaya, bahwa Tuhan Allah berkenan menyatakan diri-Nya, yaitu: Kehendak-Nya, Kasih-Nya dan Kuasa-Nya kepada kita di dalam Yesus Kristus, sehingga kita tiba pada pengakuan:

"YESUS KRISTUS ITULAH TUHAN DAN JURUSELAMAT"

Ia menebus dan menyelamatkan kita dari kebinasaan sehingga kita menjadi milik-Nya dan menerima hidup yang kekal. Di bawah pimpinan

⁴¹ *Tata Gereja Toraja, 2017*

⁴² Einar M. Sitompul, *Gereja Menyikapi Perubahan*, (BPK Gunung Mulia:2004),171

Roh Kudus kita memberlakukan kedaulatan Yesus Kristus atas kehidupan kita.⁴³

Gereja Toraja dengan Tegas memiliki pengakuan bahwa “Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruslamat”. Artinya Gereja Toraja meyakini bahwa keselamatan sepenuhnya hanya ada didalam kristus.

2. Pokok-Pokok Ajaran Evangelism Explosion

Untuk melihat pokok-pokok ajaran EE perlu untuk mengetahui visi misi EE lebih dahulu. Visi EE adalah dan Misi EE adalah sebagai berikut :

Visi

“Every Nation Equipping Every People Group & Every Age Group to Witness to Every Person” .

Terjemahan :

“Setiap Bangsa memperlengkapi setiap kelompok, suku dan setiap kelompok umur untuk memberi kesaksian kepada setiap orang” .

Misi

“Kami ada untuk memuliakan Allah dengan cara memperlengkapi gereja – gereja local diseluruh dunia untuk melipatgandakan melalui

⁴³ <https://www.saksiiman.com/2021/05/pengakuan-iman-gereja-toraja.html>

Persahabatan, Penginjilan, Pemuridan dan Pertumbuhan Gereja yang sehat”.

Lembaga EE Fokus pada bagaimana memperlengkapi gereja-gereja lokal untuk dapat memberitakan Injil. EE sangat menekankan adanya Pelipatgandaan. Lembaga EE murni hanya mengajarkan metode pemberitaan Injil tanpa memegang suatu pokok ajaran tertentu. Secara umum EE bersifat fleksibel kepada semua organisasi, suku, instansi dan lain-lain. Dalam pemberitaan Injil dasar-dasar pemahaman iman yang ditekankan ada lima yaitu: 1) Anugerah sebagai kehidupan kekal yang diberikan Allah secara gratis, 2) Manusia, Yang berdosa dan tidak layak menerima anugerah tersebut, 3) Allah yang adalah adil dan kasih, 4) Kristus adalah Allah yang menjadi manusia. perwujudan kasih dan keadilan Allah dinyatakan dalam pengorbanan Yesus Kristus, 5) Iman, cara untuk dapat memperoleh keselamatan yang diberikan Allah.

Secara umum dapat dipahami bahwa Gereja Toraja dan EE memiliki ajaran yang sama yaitu mengakui bahwa Yesus adalah jalan keselamatan bagi umat manusia.

K. Multiplikasi

Istilah multiplikasi digunakan EE sebagai kata kunci.⁴⁴ Multiplikasi adalah pelipatgandaan Murid. Orang telah mengikuti Kristus akan disebut sebagai murid (Matius 4:18-22). Murid adalah pengikut Yesus yang telah bertobat dan telah lahir, yang meyakini bahwa Yesus Kristus adalah sumber dan satu-satunya jalan untuk memperoleh keselamatan.⁴⁵ Maka menjadi seorang murid kristus tidak cukup hanya dengan sebuah pengakuan semata melainkan pengakuan yang dilontarkan lahir dari Iman.

Seorang murid mampu meneladi Yesus dan siap untuk diutus memberitakan Injil Allah dengan kata lain bermultiplikasi. Dalam perjanjian baru sangat jelas terlihat multiplikasi Yesus Kristus. sebelum Yesus memulai pelayanan ia mempersiapkan segala sesuatu termasuk melatih diri dengan berpuasa(Matius 4:1- 17;Markus 12:13; Lukas 4:1-14) , selanjutnya Yesus memilih 12 murid (Matius 3:10:1-4; Markus 3:13-19; Lukas 6:12-16). Yesus memilih murid rupanya bukan hanya menjadi rekan yang menemani dalam pelayanan melainkan Yesus sedang mempersiapkan murid untuk melanjutkan pelayanan apabila Yesus kembali kepada Bapa-Nya, ini terbukti saat Yesus mengutus para murid (Matius 28:19-20).

Yesus membiarkan para murid untuk melihat dan mengerti dunia pelayanan, serta melatih menghadapi tantangan agar para murid

⁴⁴ James Kennedy, *Evangelism Explosion*,2012, hlm.1

⁴⁵ Rinaldus Tanduklangi' & Setblon Tembang, *Upaya Pemuridan Bagi pemuda Melalui Metode Kambium*,(Jurnal Misioner : STT Kibaid,2023), Vol.3, No.1, 83

mempersiapkan diri (Lukas 6:1-6). Apa yang dipersiapkan Yesus diterapkan oleh para murid setelah Yesus terangkat ke sorga tercatat peristiwa pertama yang terjadi setelah kenaikan Yesus adalah keberhasilan pelayanan Petrus yang mempertobatkan 3000 orang (Kis. 2:4), banyak yang menjadi percaya dan menjadi pengikut Kristus. Yesus mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat baik bahkan mempersiapkan generasi untuk melanjutkan pewartaan Injil.

Yesus mengajar banyak orang tetapi yang disebut murid hanyalah 12 orang saja yakni Simon Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes, Filipus, Thomas, matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, Tadius, Simon orang zelot, Bartolomeus, Yudas Iskariot (Mat. 6:13-16).

Gereja adalah sebuah persekutuan orang percaya yang secara Rohani digambarkan sebagai tubuh Kristus, dengan Kristus sebagai kepala Gereja.⁴⁶ Gereja sebagai tubuh Kristus turut mengambil peran dalam pemberitaan Injil, maka gereja diharapkan dapat bermultiplikasi. telah dijelaskan bahwa gereja perlu menyadari tugas pokok gereja bukan hanya melihat / memperbaiki apa ada di dalam gereja melainkan juga harus melihat keluar yaitu memberitakan Injil.

⁴⁶ Suharto Projowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 2